

Lampiran
PUBLIC WARNING
No. KBPOM/Ad 1/04634 Tgl 16 April 2001
OBAT FLU DAN OBAT BATUK YANG MENGANDUNG
PHENYLPROPANOLAMIN (PPA)

1. Apa yang dimaksud dengan PPA ?

Salah satu zat aktif dalam obat flu dan atau obat batuk yang berfungsi sebagai dekonjestan untuk mengatasi hidung yang mampet.

2. Mengapa obat jadi yang mengandung PPA ditarik dari peredaran di Amerika?

Dari hasil studi oleh Yale, Amerika, diduga ada hubungan antara *hemorrhagic stroke* dengan penggunaan PPA terutama untuk indikasi penekan nafsu makan dan penggunaan jangka panjang.

Dikatakan bahwa walaupun resiko *haemorrhagic stroke* akibat penggunaan PPA **rendah**, namun karena efek tersebut merupakan efek yang serius, maka FDA memandang untuk perlu mengambil tindakan penghentian peredaran (*request to discontinue*) obat yang mengandung PPA.

Di Indonesia PPA hanya disetujui sebagai dekonjestan dalam obat flu dan atau batuk dan tidak pernah disetujui sebagai penurun berat badan.

3. Apakah aman mengonsumsi PPA yang berada dalam obat flu atau obat batuk?

Memang tidak ada obat yang secara absolut bebas dari efek samping. Di Indonesia tidak pernah diterima laporan efek samping *hemorrhagic stroke* atau perdarahan otak yang berhubungan dengan penggunaan PPA. Namun demikian, perlu diketahui dengan jelas kondisi penggunaan karena obat flu dan batuk dengan PPA **tidak boleh** digunakan oleh pasien dengan tekanan darah tinggi, kelenjar tiroid hiperaktif, penyakit jantung atau pasien yang sedang mengonsumsi obat golongan Monoamin Oksidase (MAO) Inhibitor agar tidak menggunakan obat yang mengandung PPA.

Selain itu, PPA kadang-kadang dapat memperburuk keadaan pada pasien dengan diabetes, glaucoma atau hipertropi prostat.

Oleh karena itu, sebelum menggunakan dianjurkan untuk membaca semua informasi yang tercantum dalam brosur dan kemasan obat sebelum menggunakan obat tersebut

4. Apa yang terpenting harus diperhatikan dalam penggunaan obat flu dan obat batuk yang mengandung PPA?

Selain peringatan yang tercantum dalam butir tiga, harus juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Tidak boleh melebihi dosis yang dianjurkan: Dosis maksimal tidak boleh melebihi 75 mg per hari (dewasa) dan 37,5 mg per hari (anak 6-12 tahun).
- Hati-hati penggunaan pada penderita gangguan fungsi ginjal dan fungsi hati.
- Tidak dianjurkan penggunaan pada anak usia dibawah 6 tahun, wanita hamil dan menyusui, kecuali atas petunjuk dokter.
- Hentikan pengobatan jika terjadi susah tidur, jantung berdebar dan pusing.
- Pemberian bersamaan antidepresan tipe penghambat Monoamin Oksidase (MAO) dapat mengakibatkan hipertensi.

5. Efek samping apa yang mungkin terjadi akibat pemakaian obat yang mengandung PPA?

Apabila obat dipergunakan sesuai aturan pakai yang telah ditetapkan, efek samping yang timbul umumnya ringan dan bersifat sementara. Efek samping tersebut dapat berupa sedasi (mengantuk), sakit kepala, kemerahan pada kulit, mual atau muntah.

6. Apa alternatif obat jadi yang tidak mengandung PPA untuk flu dan batuk?

Ada beberapa obat flu dan batuk yang beredar yang hanya mengandung zat berkhasiat penurun panas, antihistamin, pengencer dahak, penekan batuk yang dapat dipergunakan. Namun demikian, tindakan terbaik dalam mengatasi flu adalah:

- Beristirahat 2-3 hari dan mengurangi kegiatan fisik yang berlebihan.
- Meningkatkan gizi makanan :
 - Makanan dengan kalori dan protein tinggi akan menambah daya tahan tubuh.
 - Makan buah segar yang banyak mengandung vitamin.
- Banyak minum air, teh, sari buah akan mengurangi rasa kering di tenggorokan, mengencerkan dahak dan membantu menurunkan demam.
- Sering-sering berkumur dengan air garam untuk mengurangi rasa nyeri ditenggorokan



Drs. H. Sampurno, MBA